

DESAIN ELEMEN BRANDING DAN IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING SEBAGAI PENGUATAN DAYA TARIK WISATA UNGGULAN PULAU KEMARO PALEMBANG

Arief Rahman Pratama¹, Dendi Pratama², Ahmad Faiz Muntazori³

Universitas Indraprasta PGRI¹³

Politeknik Bina Mandiri²

*Correspondence author: Arief Rahman Pratama, ariefrahmanp265@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Pulau Kemaro memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan pulau lainnya jika dibandingkan dengan tempat wisata alam yang ada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pulau Kemaro merupakan satu-satunya pulau yang menjadi tempat wisata di Kota Palembang. Pulau ini juga memiliki nama yang cukup menarik yaitu Pulau Kemaro yang memiliki arti pulau yang tidak pernah tergenang atau tidak tergenang air bahkan pada saat musim hujan. Pengamatan dilakukan pada 10 Desember, bertempat di Pulau Kemaro, 11 Desember bertempat di Benteng Kuto Besak, dermaga penyeberangan menuju Pulau Kemaro, 12-13 Desember, terletak di seberang Pulau Kemaro untuk melihat kehidupan sekitarnya. masyarakat yang bergantung di Pulau Kemaro. Setelah melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Pulau Kemaro, Kota Palembang dan melakukan wawancara langsung dengan Pak Burhan, ditemukan beberapa peluang untuk meningkatkan kunjungan dan juga menjadikan Pulau Kemaro sebagai objek wisata unggulan. Dan salah satu aspek yang pertama harus dilakukan adalah melakukan visual branding identity tentang Pulau Kemaro itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, praktisi membuat logo dan tagline untuk mendeskripsikan identitas Pulau Kemaro, Palembang, sehingga masyarakat sekitar atau masyarakat di luar Kota Palembang dapat dengan mudah mengenalinya. Desain logo Pulau Kemaro mengandung makna dan filosofi yang terdapat pada elemen yang terdapat pada logo tersebut.

Kata Kunci: Desain elemen, Pulau Kemaro, Pariwisata, Desain

Abstract. Kemaro Island has its own uniqueness, different from other islands when compared to natural attractions in the city of Palembang, South Sumatra. Kemaro Island is the only island that is a tourist spot in the city of Palembang. This island also has a name that is quite interesting, namely Kemaro Island which means an island that is never flooded or not flooded even during the rainy season. The observations were carried out on December 10, located on Kemaro Island, December 11, located at Benteng Kuto Besak, the crossing pier to Kemaro Island, December 12-13, located on the opposite side of Kemaro Island to see the life of the surrounding community who depend on Kemaro Island. After making direct observations by visiting Kemaro Island, Palembang City and conducting direct interviews with Mr. Burhan, several opportunities were found to increase visits and also to make Kemaro Island a leading tourist attraction. And one of the first aspects to do is to do a visual branding identity about Kemaro Island itself. Based on these problems, practitioners made logos and taglines to describe the identity of Kemaro Island, Palembang, so that the surrounding community or people outside Palembang City could easily recognize it. The design of the Kemaro Island logo contains the meaning and philosophy contained in the elements contained in the logo

Keywords: Design elements, Kemaro Island, Tourism, Design

Pendahuluan

Pariwisata adalah perjalanan untuk tujuan liburan yang berlangsung di samping kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat yang bersifat tetap atau sementara. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora dan fauna, karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta kekayaan sejarah, seni, dan kekayaan milik bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal bagi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan rakyat, sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pariwisata merupakan salah satu industri, perekonomian terpenting di Indonesia. Pariwisata merupakan sumber devisa negara. Karena dalam bidang ekonomi, pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, pemerintah dan masyarakat menyadari peningkatan kapasitas untuk menciptakan keunggulan kompetitif baik dari segi promosi pariwisata, produk dan layanan. fasilitas dan atraksi wisata. Untuk lebih menarik kunjungan publik, dua dari tiga elemen yang ada telah mengalami pertumbuhan yang lebih baik dari tahun ke tahun, dari waktu ke waktu dan perubahan tren di dunia perjalanan. Pariwisata kini menjadi salah satu tren yang berkembang pesat yang dapat dikatakan sebagai industri yang menjanjikan, alasannya karena pariwisata membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan negara berkembang seperti Indonesia. Efek positif yang ada dari pariwisata antara lain membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata, meningkatkan nilai atau citra suatu wilayah geografis, termasuk wilayah dengan sumber daya ekonomi rendah dan mendorong kebangkitan kembali wilayah geografis yang hilang. tempat wisata, seperti kota tua atau bekas pertambangan (Basri et al., n.d.), terdapat banyak sekali tempat wisata di Indonesia salah satunya di kota Palembang.

Salah satu kota metropolitan di Indonesia adalah kota Palembang. Palembang adalah kota tertua di Indonesia, kerajaan Sriwijaya dengan ibukota Palembang, salah satu kerajaan Matime dan terbesar pada abad ke-7 Masehi. Kota ini terkenal dengan hiruk pikuk sungai dan penghasil salah satu makanan khas Indonesia yaitu empeempek. Dan kota tuan rumah Asian Games ke-18, Palembang juga merupakan salah satu dari sedikit kota di Indonesia yang pembagian etnisnya merupakan campuran etnis Tionghoa, Arab dan Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan Kampung Kapitan sebagai wilayah teritori masyarakat Tionghoa dan Kampung Assegaf sebagai wilayah teritori masyarakat Arab. Kedua daerah ini terletak di tepi Sungai Musi yang pernah menjadi kebijakan Kesultanan Palembang mengenai penggunaan tanah bagi pendatang dari Cina yang terletak di pinggir Sungai Musi, yang membangunnya rumah rakit (Johannes Adiyanto, 2006). Tidak diketahui kapan orang Thionghoa tiba di Palembang, namun para ahli sepakat bahwa orang Thionghoa tiba di kerajaan Sriwijaya, karena hubungan antara kerajaan Sriwijaya dan pemerintah Cina sudah terjalin sejak lama. Palembang memang bukan daerah yang banyak pemeluk agama Buddha, namun candi yang terletak tepat di pusat kota Palembang ini menjadi daya tarik wisata saat berkunjung ke Palembang. Adanya hal tersebut merupakan ciri budaya nasional Tionghoa yang melekat pada masyarakat kota Palembang. Tidak dapat disangkal bahwa mayoritas penduduk kota Palembang adalah keturunan Tionghoa, sejak pemerintahan Rajakula T`ang, kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai Shih-li-foshih (Che-life-che). Nama Shih-li-fo-shih, yang tercatat dalam sejarah T`ang dan tercatat dalam tulisan I-ts`ing, merupakan transliterasi Cina dari nama Sriwijaya (Munaja, 2008: 245). Pertumbuhan Palembang yang pesat membuat para ahli menyebutnya sebagai identitas Venetie van Oost atau La Venise de l'Est yang berarti Venesia dari Timur. Kata Venetia mengacu pada Venesia, sebuah kota air di Italia selatan (Santun & Dedi, 2011).

Pulau kemaro memiliki keunikan tersendiri beda dari pulau-pulau yang lain apabila dibandingkan dengan wisata-wisata alam yang ada dikota Palembang Sumatra Selatan. Pulau



kemaro merupakan satu-satunya pulau yang menjadi tempat wisata yang berada dikota Palembang. Pulau ini juga memiliki nama yang cukup menarik yaitu Pulau Kemaro yang berarti pulau yang tak pernah banjir atau tak tergenang air disaat musim penghujan sekalipun (Maharani, 2014). Walaupun keberadaan Pulau Kemaro berada di tengah-tengah Sungai Musi keberadaannya sekalipun tidak membuat Pulau Kemaro tenggelam saat Sungai Musi pasang. Keberadaan pulau kemaro sangatlah membantu untuk masyarakat penghuni pulau kemaro, terutama saat musim liburan tiba. Pulau ini juga kerap kali disebut sebagai Pulau Cinta (jodoh), karena di dalam Pulau Kemaro terdapat sebuah pohon beringin (atau disebut pohon cinta). Konon, jika seseorang menuliskan nama dirinya dan pasangannya di pohon cinta, maka jalinan cinta mereka akan langgeng, dan yang belum memiliki pasangan, jika menuliskan namanya dan orang yang disukai, maka suatu saat nanti akan menjadi sepasang kekasih. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nama yang terukir pada pohon tersebut. Dengan aksi tersebut maka pohon cinta akhirnya dipasang pagar pembatas yang dipasang disekeliling pohon cinta, untuk menjaga pohon tersebut agar tidak rusak dengan tangan-tangan jahil yang ingin menuliskan nama mereka. Pulau Kemaro disebutsebut sebagai makam ke tiga orang tersebut, karena sebelum ikut melompat untuk menolong, Siti Fatimah sempat berkata kepada pengawalnya: "Jika ada tanah yang tumbuh di tepi sungai ini maka di situlah kuburan saya." Ternyata benar, selang beberapa waktu lamanya, dari bawah sungai disekitar tempat mereka terjun muncul gundukan tanah yang diyakini sebagai makam Siti Fatimah, Tan Bun An dan sang pengawal, yang akhirnya tempat ini sekarang disebut sebagai Pulau Kemaro.

Pulau Kemaro berada di delta Sungai Musi. Nama tersebut diberikan penduduk setempat karena delta ini selalu kering dan tidak pernah berair, bahkan ketika air pasang seolah-olah seperti sebuah pulau terapung. Pulau ini adalah tempat yang sangat khusus bagi etnis Cina lokal. Berbagai cerita yang tersebar mengatakan bahwa di pulau ini ada Pagoda berlantai sembilan dan kuil-kuil. Keberadaannya berkaitan erat dengan sebuah legenda yang menguatkan bahwa delta muncul sebagai bukti hubungan cinta Putri Siti Fatimah (putri Raja Sriwijaya) dengan kekasihnya yang kisahnya mirip Romeo dan Juliet dan Sampek Eng Tay (Wanaputri, 2015).

Pulau kemaro merupakan salah satu bentuk adanya percampuran budaya antara kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan Indonesia yang terletak di Palembang, Sumatra Selatan (Anisa et al., 2013). Bercampurnya kebudayaan itu menimbulkan keunggulan tersendiri terhadap Pulau Kemaro, atau bukti contoh adanya percampuran budaya, yang sangat toleransi terhadap kebudayaan asing yang datang di Kota Palembang. secara administrasi Pulau Kemaro berada di Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II kota Madya Palembang. keberadaan pulau ini membelah Sungai Musi yang dianggap masyarakat Palembang adalah sebuah Lautan yang luas, dimana sebuah nama Pulau Kemaro ini berasal, Pulau Kemaro adalah sebuah delta bukan sebuah Pulau yang seperti masyarakat Kota Palembang bilang, akan tetapi kebudayaan ini lah yang menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Pulau Kemaro berada di tengah-tengah Sungai Musi, nama tersebut diberikan masyarakat sekitar Palembang dikarenakan Pulau atau Delta yang berada di Sungai Musi selalu kering dan tidak pernah berair, bahkan Ketika air Sungai Musi pasang seolah-olah terdapat sebuah pulau terapung. Pulau ini adalah sebuah pulau yang cukup menarik dikarenakan juga terdapat cerita-cerita yang berkembang luas di masyarakat lokal ataupun juga berkembang di sekitar kota Palembang, berkaitan erat dengan sebuah legenda yang menguatkan bahwa delwa muncul sebagai bukti hubungan cinta Putri Siti Fatimah (putri Raja Sriwijaya) dengan kekasihnya Tan Bun Aan (seorang saudagar dari Cina). Terdapat juga sebuah pagoda yang berada di tengah-tengah Pulau Kemaro yang bertumpuk sembilan, sesuai dengan makna Feng Shui. Berkaitan dengan pentingnya objek di angkat dalam penelitian penulis menyimpulkan bahwa objek yang diangkat dalam penelitian ini cukup menarik dibahas dalam penulisan ini dan juga akan daya tarik yang dimiliki Pulau Kemaro tersebut.

Berlokasi di wilayah yang strategis, berdekatan dengan Jembatan Ampera, dan dekat dengan pusat Kota Palembang, Pulau kemaro sebagai bentuk percampuran budaya yang ada di

Kota Palembang, dan memiliki potensi yang besar untuk di jadikan sebagai tempat wisata yang unggul dan terkenal khususnya di Kota Palembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu di tindak lanjuti sebagai upaya untuk berkembangnya Pulau Kemaro ini di masa depan. Saat ini Pulau Kemaro masih indah untuk di Kunjungi, akan tetapi untuk menjangkau kesana masih sangat sulit untuk di akses bahkan tidak bisa di lalui melalui lewat jalur darat, dan juga minimnya informasi secara fisik penunjuk arah maupun informasi digital yang tersebar di internet. Seiring dengan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro, serta terdapat peningkatan minat yang tinggi akan kunjungan yang menuju Pulau Kemaro, Pulau Kemaro perlu untuk segera di benahi. Aspek *branding* dan *digital marketing*, diyakini perlu dikembangkan untuk menunjang pemasaran dan juga untuk memperkenalkan keindahan dan juga keunikan Pulau Kemaro kemasayarakat luas melalui sosial media, internet. Dan juga dapat mensejahterakan masyarakat yang tinggal sekitar Pulau Kemaro

Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2020 yang akan berlokasi di Pulau Kemaro, pada tanggal 11 Desember 2020 berlokasi di Benteng Kuto Besak, yang merupakan penyebrangan yang menuju Pulau Kemaro, 12-13 Desember 2020 berlokasi di sebrang Pulau Kemaro untuk melihat kehidupan masyarakat sekitar Pulau Kemaro yang bergantung kepada Pulau

Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dimana data diperoleh atau dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Selanjutnya, semua data yang terkumpul kemungkinan merupakan kunci dari apa yang dicari (Moleong, 2018). Laporan ini mencakup ekstrak data untuk memberikan gambaran penyajian laporan dari skenario wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen terkait lainnya, dokumen resmi lainnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalis karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012).

Sachari & Hardani (2005) mengungkapkan bahwa model pendekatan estetis dapat diwujudkan dalam dua sisi, yaitu pendekatan dengan filsafat seni dan pendekatan dengan kritik seni. Menurut pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian menganalisis data dengan sangat kaya dan dalam bentuk aslinya sebanyak mungkin. Melalui pertanyaan dengan kata tanya mengapa, apa penyebab dan bagaimana sesuatu terjadi selalu digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti tidak berasumsi bahwa sesuatu telah terjadi (Moleong, 2018:11).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama untuk penelitian ini. Sumber data primer diperoleh melalui catatan tertulis atau rekaman video/audio, fotografi, atau film (Moleong, 2018:157). Sumber data primer yang diperoleh akan disusun secara deskriptif naratif. Kemudian, data tambahan lainnya berupa gambar yang mendukung validitas data penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh melalui kata-kata dapat menggambarkan dan memperjelas keadaan di

Pulau Kemaro, Palembang, Sumatera Selatan. Menurut Moleong (2018) dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan penggunaan dokumen. Untuk memperoleh data dan memperkuat kebenarannya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi atau observasi. Asumsi atau observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi tentang masalah atau fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012: 226), observasi merupakan dasar dari segala ilmu. Ilmuwan hanya dapat bekerja pada database, yaitu data dunia nyata yang diperoleh dengan observasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan visual Pulau Kemaro Palembang.



Gambar 1 Dokumentasi Dengan Pengurus Pulau Kemaro Palembang
Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil dan Pembahasan

Analisis Objek Profil Singkat Pulau Kemaro

Pulau Kemaro memang sudah sangat sering bahkan dikenal dengan baik oleh masyarakat kota Palembang sendiri atau bahkan dari masyarakat luar kota Palembang. Pulau (delta) kemaro merupakan sebuah pulau atau delta kecil yang terdapat di tengah Sungai Musi, yang tidak jauh dari pusat Kota Palembang. Nama Kemaro diberikan oleh masyarakat setempat, kemaro berarti kering. Pemberian nama ini dilakukan karena pulau ini memang merupakan sebuah delta kecil yang selalu kering walaupun, saat musim hujan tiba. Pulau Kemaro juga dipergunakan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat sekitar bahkan luar Palembang, ditempat ini disuguhkan sebuah kelenteng.

Hok Tjing Rio, dimana setiap acara Imlek atau acara Cap Go Meh berlangsung setiap tahun baru Imlek. Pada dasarnya Pulau Kemaro bukanlah sebuah pulau, tetapi Pulau Kemaro adalah sebuah delta, namun masyarakat Palembang menganggap Sungai Musi sebagai laut, sehingga delta tersebut disebut pulau. Pada awalnya penampakan Pulau Kemaro hanya berukuran panjang 1 km dan lebar 700 m. Saat ini Pulau Kemaro memiliki luas sekitar 24 hektar (Palembang, 2013). Secara administratif, Pulau Kemaro termasuk dalam wilayah Desa Ilir 1, Kecamatan Ilir Timur 2, Kota Palembang. Mengingat letak Pulau Kemaro yang berada di tengah-tengah Sungai Musi, Pulau Kemaro secara geografis terletak antara 10-40° Lintang Selatan dan 12-108° Bujur Timur dan letaknya sangat dekat dengan ibu kota dari Sumatera Selatan, khususnya mungkin

Palembang. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ilir Timur II. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ilir Barat I.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Seberang Ulu I dan sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Lais. Sebagian besar penduduk yang bermukim di pulau kemaro adalah muslim hanya Sebagian saja yang menganut kepercayaan Thionghoa mereka tumbuh bersama dengan kepercayaan yang berbeda-beda. Meskipun kebudayaan dan kepercayaan yang berbeda-beda mereka berinteraksi dengan sangat baik sebagaimana mestinya. Dalam kesehariannya masyarakat Pulau Kemaro sangat bergantung kepada getek atau rakit, dikarenakan getek digunakan sebagai alat transportasi umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari, masyarakat pulau kemaro mayoritas bekerja sebagai pedagang, nelayan dan menarik ojek getek. Getek pun digunakan sebagai alat transportasi untuk berangkat bekerja, bersekolah, dan juga kepasar.

Biasanya sebuah keluarga memiliki minimal satu lemari pakaian untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 2008, dengan selesainya pembangunan candi, Pulau Kemaro diresmikan oleh pemerintah kota Palembang sebagai objek wisata ritual, dan Pulau Kemaro ditetapkan sebagai salah satu objek wisata ritual untuk melengkapi tempat wisata lainnya seperti Kuto Besak Sultan Baharudin II. Benteng dan Museum yang terletak di kawasan Sungai Musi Ini merupakan program dari Pemkot Palembang, Pemkot Palembang telah membuat perubahan untuk terus menyelenggarakan Kali Musi dan sekitarnya. Upacara peresmian ditandai oleh Pemerintah Kota Palembang menempatkan situs baru pertama berlambang legenda Pulau Kemaro di depan candi Hok Ceng Bio dan menerbitkan buku Objek dan Daya Tarik Palembang.



Gambar 2 Peta Pulau Kemaro
Sumber: Google Maps

Sejarah Singkat Pulau Kemaro

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh bapak Burhan, seorang pengelola atau juru kunci yang ada di Pulau Kemaro, adanya kehidupan bermula dari orang tua dari Pak Burhan yang dahulu bermukim ke Pulau Kemaro, kemudian memboyong semua keluarga termasuk Pak Burhan itu sendiri. Pada tahun 1960 kemudian dibangunlah sebuah kelenteng dan selesai pada tahun 1962 mulailah banyak orang yang keturunan Thionghoa berdatangan untuk bermukim ke Pulau Kemaro. Pada masa itu penduduk Thionghoa masih hidup berkelompok dan masih dibidang kehidupannya masih tradisional. Pada masa itupun penduduk masih belum menyenam pendidikan pada umumnya, (wawancara dengan Bapak Burhan 53 Tahun, 10 Desember 2020). Menurut masyarakat sekitar Pulau Kemaro dari tahun 1965 sampai sekarang, sudah mengalami perubahan beberapa fungsi.

Dalam beberapa perkembangan sejarah, Pulau Kemaro telah mengalami beberapa kali renovasi, dimana masing-masing fungsi memiliki rangkaian acara yang berbeda. Pada masa Kerajaan Sriwijaya, pulau ini memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pendirian istana,

menjadi pusat pemerintahan, dan kemudian menjadi benteng pertahanan terhadap VOC. Pada awal abad ke-17, Palembang menjadi pusat pemerintahan. agung dengan nada Islami. Pusat pemerintahan terletak di sebuah keraton yang terletak di sekitar Kelurahan 2-Ilir atau di kompleks PT Pupuk Sriwijaya yang dikenal dengan Keraton Kuto Gawang. Wajar saja, letak keraton ini cukup strategis dan secara teknis diperkuat dengan dinding unglan tebal dan cerucup yang membentang dari Plaju hingga Pulau Kemaro, sebuah pulau kecil di tengah Sungai Musi.

Keraton berbentuk segi empat, tersusun rapi dengan kayu ulin, kayu solid/tiang setebal 30 x 30 cm. Istana ini memiliki panjang 1.093 meter dan lebar 1.093 meter. Tinggi keliling tembok adalah 7,25 meter. Letak keraton menghadap ke selatan Sungai Musi dengan pintu masuknya melintasi Sungai Rengas (Anisa et al., 2013). Setelah beberapa kali pergantian kepemimpinan, Kerajaan Palembang menjalin hubungan dengan VOC. Dalam perkembangannya, terjadi perselisihan antara Kerajaan Palembang dan VOC.

Kekalahan VOC dalam perang tahun 1658 mengakibatkan banyak tentara Belanda tewas. Pimpinan VOC kemudian mengirim kembali pasukan yang besar dalam ekspedisi yang dipimpin oleh Joan Van Der Laen, yang berujung pada perang besar pada tahun 1699. (Trevel Club Edition 175, n.d.). Para pendatang Tionghoa ini kemudian melakukan kontak dengan penduduk asli atau etnis Indonesia, dan melakukan pertukaran budaya yang berujung pada akulturasi antara pendatang atau penduduk Tionghoa dengan penduduk asli Indonesia.

Kebudayaan Tionghoa mempengaruhi kebudayaan asli yang berada di Indonesia karena interaksi antar pedagang-pedagang yang berasal dari Tionghoa dan Indonesia. Pulau kemaro merupakan salah satu bentuk dari adanya akulturasi budaya antara kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan Indonesia yang terletak di Palembang Sumatra Selatan, sekitar 5 km sebelah hilir jembatan Ampera (Yulianingsih, 2010). Menurut legenda setempat yang tertulis di sebuah batu yang berada di sebelah Klenteng Hok Tjong Rio, pada zaman dahulu, ada seorang pangeran dari Negeri Cina, bernama Tan Bun Ann.



Gambar 3 Batu Ukir Legenda Pulau Kemaro

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan kisah yang terukir di sebuah batu yang terdapat di Pulau Kemaro, diceritakan bahwa :

Ada sebuah legenda tentang putri seorang raja bernama Siti Fatimah yang diumumkan oleh seorang saudagar Cina bernama Tan Bun Aan pada masa kerajaan Palembang, Siti Fatimah diundang ke daratan Cina untuk bertemu dengan orang tua Tan Bun. Aan setelah berada di sana. suatu saat Tan Bun Aan berpamitan dan istrinya kembali ke Palembang dan dihadahi 7 (tujuh) guji. Sesampainya di Perairan Musi dekat Pulau Kemaro, Tan Bun Aan ingin melihat hadiah yang diberikan orang tuanya. Begitu membukanya, Tan Bun Aan terkejut dengan hadiah yang diberikan orang tuanya. Sepintas isinya adalah sawi hijau, tanpa pikir panjang ia langsung membuangnya ke sungai, namun pot tersebut akhirnya jatuh dan pecah di geladak perahu layar. Ternyata ada hadiah di dalamnya, Tan Bun Aan tidak terlalu memikirkannya, dia langsung melompat ke sungai untuk mencari pot yang dilempar ke sungai, dengan pengawalnya untuk bergabung dalam pencarian di sungai. Melihat keduanya tidak muncul, Siti Fatimah pun

melompat membantu, ternyata ketiganya tidak muncul bersama. Penduduk setempat sering mengunjungi Pulau Kemaro untuk memperingati ketiganya dan dianggap sebagai tempat suci.

Pahatan batu tersebut menceritakan kisah Pulau Kemaro yang terletak di Pulau Kemaro, menceritakan kisah seorang saudagar yang pertama kali merantau ke daratan Palembang untuk berdagang dan kebetulan bertemu dengan seorang putri, kemudian jatuh cinta dengan kecantikan cantik milik putri raja. Mereka pun menjalin kasih dan berniat untuk turun ke pelaminan. Tan Bun An membawa sang putri ke Daratan China untuk memperkenalkan orang tuanya kepada Tan Bun An, setelah beberapa saat, mereka kembali ke Palembang. Mereka juga menyertakan hadiah tujuh vas berisi emas. Untuk menipu bajak laut dan Tan Bun An tanpa diketahui, orang tuanya menutupi panci dengan mustard. Di muara Sungai Musi, Tan Bun An penasaran melihat hadiah emas di dalam toples. Betapa terkejutnya dia karena yang dilihatnya adalah hijaunya kekayaan. Tanpa pikir panjang, dia melemparkan toples itu ke laut, tetapi toples itu akhirnya jatuh ke geladak dan pecah. Ternyata ada emas di dalamnya. Tanpa pikir panjang, Tan Bun An terjun ke sungai untuk mengambil emas di dalam toples yang dibuang. Seorang pengawal juga turun tangan untuk membantu, tetapi kedua pria itu tidak pernah muncul. Khawatir Putri Tan Bun An akhirnya memutuskan untuk mengikutinya dan juga menyelam ke dalam Sungai Musi. Sebelum menyelam ke sungai, sang putri mengatakan jika ada tumpukan lumpur di tepi sungai, itu berarti kuburannya. Setelah menunggu lama, ketiganya tidak muncul (Wawancara dengan Pak Burhan 53, 10 Desember 2020). Penyajian cerita dengan pahatan batu yang terletak di Pulau Kemaro ini tidak jauh berbeda dengan Pak Burhan, juru kunci dan pengelola Pulau Kemaro.

Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa tulisan yang terukir di sebuah batu ialah hanya legenda belaka, atau sebuah cerita rakyat yang timbul dikalangan masyarakat, tidak dapat diketahui benar atau tidaknya akan sebuah cerita tersebut. Cerita yang berkembang dikalangan masyarakat dihasilkan dari warisan turunturun dalam suatu masyarakat, bukan berarti tidak memiliki nilai didalamnya. Legenda yang sering diceritakan secara luas oleh masyarakat dan juga didengar secara luas. Buku-buku bacaan dari cerita rakyat, website, dan juga halaman pribadi dalam blog spot atau facebook yang memuat cerita legenda pulau kemaro yang luar biasa. Sehingga dapat menimbulkan pemikiran bahwa Pulau Kemaro memiliki kaitan erat dengan Tan Bun An, Siti Fatiman, bahkan dengan guci yang berisikan emas dan juga dengan klenteng yang berada di Pulau Kemaro tersebut.

Keunggulan Pulau Kemaro

Keunggulan yang terdapat di Pulau Kemaro ini merupakan sebuah destinasi yang wisata yang cukup baik di kota Palembang, bisa dikatakan wisata unggulan yang berada di kota Palembang. Pulau Kemaro memiliki keunggulan baik sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengunjung yang datang di Pulau Kemaro. Keunggulan lain terdapat pada keindahan pulau itu sendiri yang dapat memanjakan mata dan dapat dikatakan sebagai destinasi buat swafoto yang cukup menarik. Dalam hal lain Pulau Kemaro juga memiliki keunggulan dibidang sejarah yang dapat menjadi contoh akulturasi dari pencampuran budaya yang ada di Palembang dan sekitarnya. Dan pulau kemaro ini memiliki pesona bukan hanya maenarik bagi etnis Tionghoa tetapi juga bagi warga etnis lain. Bahkan tamu yang datang dari wisatawan domestik hingga wisatawan asing, bukanlah wisatawan budaya, tetapi ada orang yang datang berkunjung secara nyata. Hal terpenting yang dapat dimanfaatkan untuk keunggulan Pulau Kemaro adalah kearifan lokal yang tahan terhadap budaya asing, memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya asing ke dalam budaya asal, memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan budaya. evolusi. Dalam bidang pariwisata, kearifan lokal perlu mampu mengembangkan pariwisata yang mengangkat budaya lokal untuk dihadirkan mendunia sebagai identitas suatu negara. Mengapa pariwisata? Karena pendekatan paling mengenal Indonesia adalah melalui perjalanan. Menurut data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, statistik



wisman dari tahun ke tahun terus meningkat. Wisatawan asing dari berbagai negara, seperti Asia, Eropa dan Amerika, lebih tertarik untuk menikmati objek-objek wisata yang kondisinya masih alami, seperti pantai, gunung, taman nasional atau desa wisata. Desa wisata memiliki banyak potensi, terutama untuk segmen wisatawan yang suka mengeksplorasi kekayaan budaya dan seni masyarakat. Desa wisata dapat dipahami sebagai suatu konsep wisata terpadu dalam suatu kawasan yang memadukan potensi wisata lokal berupa produk seni dan budaya, keindahan alam, fasilitas akomodasi dan konstruksi pendukung lainnya. Pariwisata berbasis kearifan lokal perlu terus ditemukan, diteliti dan dibina (Putra, 2019).

Sarana dan prasarana yang ada di Pulau Kemaro

Sarana dan prasarana tempat wisata merupakan suatu hal yang penting dan juga merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata, yang sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan kebutuhan objek wisata itu sendiri, dengan kata lain harus mempertimbangkan kebutuhan wisatawan, baik secara kualitatif dan juga kuantitatif. Selera dari para wisatawanpun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana dan prasarana yang dimaksud. Tidak semua objek harus memiliki sarana dan prasarana yang sama ataupun lengkap. Pengadaan sarana dan prasarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam dunia wisata salah satu factor penunjang dari tempat wisata ialah sarana dan prasarana yang dimilikinya. (Arida & Pujani, 2017) menyatakan bahwa salah satu kriteria desa wisata yang baik dilihat dari infrastruktur sarana dan prasarana antara lain:

1. Terdapat rumah-rumah penduduk yang bisa dipakai sebagai homestay.
2. Terdapat bangunan balai banjar yang bisa dimanfaatkan sebagai wahana desa wisata (kantor pengelola, tourism center, dan lain-lain).
3. Terdapat toilet yang cukup layak di area balai.
4. Terdapat lahan parkir yang cukup luas (minimal untuk 5 mobil).
5. Terdapat jalan desa yang aman dan memadai.
6. Terdapat sistem pengelolaan sampah secara mandiri.
7. Terdapat pasar tradisional yang bersih dan nyaman.

Infrastruktur adalah fasilitas yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik yang berada diatas permukaan tanah maupun dibawah tanah. Contohnya seperti : sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal dan lain sebagainya. Infrastruktur yang memadai akan menunjang dan juga membantu fungsi sarana dan prasarana wisata, sekaligus dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Berkaitan dengan hal tersebut dari kriteria diatas, Pulau Kemaro memiliki hampir semua yang menjadi kriteria objek wisata yang baik. Bahkan di Pulau Kemaro memiliki transportasi untuk menyebrang, Untuk mencapai kePulau Kemaro sarana transportasi sudah tersedia bahkan sudah cukup baik, sarana transportasi yang biasa digunakan untuk menuju ke Pulau Kemaro adalah transportasi air seperti Getek, bus air maupun speed boad. Untuk menaiki transportasi air ini dan menuju ke Pulau Kemaro berangkat dari dermaga wisata Benteng Kuto Besak. Untuk waktu yang dibutuhkan dari dermaga Wisata Benteng Kuto Besak sekitar 30 menit.



Gambar 4 Transportasi Menuju Pulau Kemaro
Sumber: Dokumen Pribadi

Pulau Kemaro pun memiliki keunikan tersendiri yang memiliki kelenteng Hok Tjing Rio yang merupakan sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang kegiatan yang tiap tahun diadakan di Pulau Kemaro. Di tempat ini disuguhkan sebuah kelenteng Hok Tjing Rio yang setiap ada acara hari besar Tionghoa atau acara Cap go meh setiap Tahun Baru Imlek. Di pulau Kemaro ini juga terdapat sebuah makam putri Palembang, yaitu Siti Fatimah.



Gambar 5 Pagoda Pulau Kemaro
Sumber: Dokumen Pribadi

Pagoda Cina ini berada di Pulau Kemaro, menjadi tempat bahkan sebagai ikon wisata Pulau kemaro yang menampilkan kesan seperti berada di Negri Cina. Hal ini dikarenakan suasana dan bangunan-bangunandengan corak arsitektur dan warna khas masyarakat Thionghoa. Nilai-nilai estetika yang melekat pada suatu karya apapun termasuk arsitektur yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan alasan tersendiri. Nilai estetika ini dari Pagoda Cina ini sangatlah dipengaruhi oleh keberhagaanya dan bentuk yang diciptakan dikarenakan sejarah dan kebudayaan yang mendasari. Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur dan bentuk Pagoda Cina ini atara satu dengan yang lain adalah saling menunjang satu dengan yang lain dan mutlak adanya yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Program Kegiatan Wisata Pulau Kemaro

Sebelum menjadi pusat wisata dahulu Pulau Kemaro pada tahun 1998-2007 menjadi lahan pertanian. Lokasi pulau yang berdekatan dengan Sungai Musi dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dan memiliki potensi yang baik dalam sektor pertanian. Dengan berjalannya waktu masyarakat sekitar mulai bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan membuka sawah maupun ladang. Dijadikannya Pulau Kemaro sebagai ladang pertanian membuat Pulau Kemaro maju dan membuat Pulau Kemaro menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Fungsi Pulau Kemaro pun beralih fungsi pada tahun 2008-2012 adalah sebagai Objek wisata ritual. Tahan seluas 6 hektar ini milik Yayasan atau pihak swasta yang mengelola Pulau Kemaro, sejak awal dibukanya Pulau Kemaro telah ramai dikunjungi peziarah untuk melakukan sembahyang, berdoá, dan ada juga yang meminta peruntungan. Namun pada saat ini bukan hanya untuk berziarah melainkan juga untuk berwisata.

Saat ini Pulau Kemaro sudah menjadi pusat dari kegiatan beragama bagi seluruh umat Thiong hoa yang berada di Kota Palembang dan sekitarnya. Pada perayaan-perayaan besar umat Thiong Hoa, ribuan umat dari seluruh belahan dunia berkumpul untuk melaksanakan ibadah terutama pada saat Cap Gho Meh. Dan Pulau Kemaro merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengumpamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta dalam aspek pembelajaran dan pendidikan.

Pada malam Cap Go Meh adalah sebuah malam mencari jodoh berdasarkan legenda yang ada ditanah Tiongkok, bahkan panitia Pulau Kemaro sudah mempersiapkan beberapa acara hiburan untuk muda-mudi yang datang seperti wayang orang bercerita tentang perjalanan Situ Fatimah dan Tan Bun Aan. Pada malam bulan purnama pertama setelah imlek, kelenggangan hari di Pulau Kemaro berganti dengan kemeriahan semalam suntuk. Seperti yang dipaparkan oleh pengelola sekaligus juru kunci yaitu Bapak Burhan pada tanggal 10 Desember 2020, sekitar 2000 lampion dan lampu menerangi seluruh kompleks kelenteng. Panggung-panggung pertunjukan kesenian Thionghoa menggelar pertunjukan semalam suntuk, di malam itu berbagai kesenian tradisional Thionghoa dipentaskan, mulai dari wayang potehi, drama tradisional China, hingga music. Bermacam-macam jajanan dijajakan dan di gelar hampir 150 stan. Pengelola Yayasan Pulau Kemaro memaparkan bahwa pada kemeriahan Cap Go Meh adalah sebuah tradisi yang telah berlangsung puluhan, bahkan sejak berdirinya kelenteng di Pulau Kemaro.



Gambar 6 Kegiatan Cap Gho Meh
Sumber: Tribun News

Pulau Kemaro Sebagai Konsep Wisata

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera Selatan setelah Medan. Kota Palembang memiliki obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan wisata resort, salah satu tempat wisata di kota Palembang adalah pulau Kemaro. Konsep ekowisata di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1. 33 tahun 2009. Secara umum obyek kegiatan ekowisata tidak jauh berbeda dengan kegiatan wisata alam, tetapi memiliki nilai moral yang tinggi dan bersifat bertanggung jawab terhadap obyek wisatanya. Dengan undang-undang no. 10/2009 dalam hal pariwisata, pariwisata berarti berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai lembaga layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan otoritas lokal.

Analisis Objek

Teori Place Branding

Branding atau merek suatu daerah merupakan sesuatu yang baru lagi dalam hal pengenalan terhadap keberadaan daerah tersebut. salah satu tujuannya adalah branding sebuah tempat yang bertujuan untuk menjual tempat tersebut, dengan ciri khas yang ada. Pada hal yang paling dasarnya branding sebuah tempat merupakan sebuah manajemen citra dari suatu destinasi melalui inovasi strategi serta koordinasi ekonomi, sosial, komersial, kultural dan peraturan pemerintah dilanjutkan oleh desain brand tagline dan brand landmark/information design. Dan sedangkan pemasaran digital yang dilakukan oleh tempat-tempat destinasi wisata sejenisnya. (Diana, 2017:13). Sedangkan menurut Susanto dan wijanarko,(dalam Diana, 2017) brand merupakan sebuah nama atau symbol yang diasosiasikan dengan barang atau jasa dan menimbulkan arti psikologis atau asosiasi.

Brand merupakan sebuah nama atau symbol yang diasosiasikan dengan barang atau jasa dan menimbulkan arti psikologi atau asosiasi. Dalam proses penerapan serta pembentukan *branding* pulau Kemaro Palembang ini salah satunya melalui musyawarah dengan juru kunci atau pengurus Pulau Kemaro Palembang. berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Pulau kemaro Palembang tidak hanya sekedar membuat *branding* tetapi juga di perhatikan langsung oleh pengeurus Pulau Kemaro itu sendiri. Hal ini dilakukan selain untuk memperkenalkan Pulau Kemaro juga bertujuan untuk ingin memperkenalkan semua kegiatan yang ada di Pulau Kemaro.Strategi agar para wistawan dapat berkunjung ke Pulau kemaro Palembang adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur yang ada yaitu dengan mengembangkan beberapa fasilitas yang ada di Pulau Kemaro .

Pengembangan pariwisata merupakan suatu cara untuk menarik wisatawan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu wisatawan, sarana transportasi, atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan, pelayanan, informasi dan promosi. Dalam rangka memenuhi fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah harus melakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Di Pulau Kemaro, Palembang, peneliti menggunakan tanda teritorial. Berikut adalah langkah-langkah teritorial branding yang dilakukan.

1. Presence (Kehadiran)

Aspek ini digunakan untuk mengukur branding sebuah kota atau daerah dari suatu status internasional dari sebuah tempat atau kota. dari hal ini dibuktikan bahwa selama ini Pulau Kemaro Palembang dapat perhatian dari Kementrian Pariwisata. Selain itu Pulau Kemaro Palembang sendiri, banyak dapat perhatian turis mancan negara dikarenakan keunikan darin pulau itu sendiri dan juga khususnya Pulau Kemaro itu merupakan sektor pariwisata yang terus berkembang

2. Potential (potensi)



Dimensi ini digunakan untuk mengukur citra merek suatu tempat atau kota berdasarkan peluang ekonomi dan pendidikan di suatu lokasi atau kota. Beberapa potensi yang ada di Pulau Kemaro seperti wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner berdasarkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan telah mengubah perekonomian masyarakat.

3. Place (tempat)

Dimensi ini digunakan untuk mengukur citra merek suatu tempat berdasarkan persepsi masyarakat terhadap aspek fisik setiap kota atau wilayah dalam hal kebersihan lingkungan dan tata guna lahan. Pulau Kemaro, Palembang yang terletak sekitar 6 km dari Jembatan Ampera menjadi destinasi unik yang wajib kamu ketahui karena memiliki sejarah yang cukup panjang antara suku Thionghoa dan juga suku asli kota Palembang.

4. Pulse (semangat)

Aspek ini digunakan untuk mengukur citra merek suatu tempat dari persepsi bahwa ada sesuatu yang menarik di suatu tempat, apakah itu kegiatan atau acara yang dapat menghabiskan waktu luang atau pendapatan, menarik pengunjung. Dari Pulau Kemaro, setiap tahunnya ada acara yang diselenggarakan oleh masyarakat etnis Tionghoa untuk merayakan tahun baru yaitu Chap Go Meh yang tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Palembang tetapi juga banyak orang dari luar daerah untuk merayakannya.

5. People (orang)

Aspek ini digunakan untuk mengukur brand image suatu tempat berdasarkan keramahan masyarakat setempat, komunitas yang ada di dalam komunitas tersebut, dan sejauh mana kawasan tersebut dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung yang datang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menunjukkan selama berada di Pulau Kemaro bahwa masyarakat yang tinggal di Pulau Kemaro, meskipun keturunan Tionghoa, pada dasarnya ramah terhadap orang lain.

6. Prerequisite (prasyarat)

Aspek ini digunakan untuk mengukur citra merek suatu tempat dari kualitas tempat tersebut, apakah tempat tersebut memuaskan, tingkat fasilitas umum atau tidak. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut hasil penelitian pulau Kemaro, meskipun pulau ini tidak besar, namun fasilitas pulau Kemaro cukup lengkap.

Pagoda

Pagoda adalah semacam kuil yang memiliki atap bertumpuk-tumpuk, bergaya meru atau tumpang tindih yang digunakan khusus untuk mengatapi bangunan-bangunan suci di dalam pura atau kuil. Pagoda Cina Palembang terdapat di Pulau Kemaro Palembang, pulau tersebut terletak di tengah Sungai Musi di sebelah timur Kota Palembang, kurang lebihnya 5 km dari pusat kota Palembang. Pagoda Hok Tjing Rio menjadi ikon Pulau Kemaro dikarenakan pagoda tersebut adalah tempat ibadah yang menjadi pusat dari masyarakat Kota Palembang dan paling ramai dikunjungi pada saat imlek dan juga cap go meh.

Dan juga pagoda tersebut bertingkat Sembilan dengan tinggi 45 meter dari masing-masing tingkatnya 5 meter. Pagoda Pulau Kemaro Palembang dibangun dengan Sembilan tingkat dimaksudkan agar sejalan dengan makna feng Shui. Pagoda ini juga memiliki delapan sudut menyimbolkan Pat Kwat atau Kedelapan Trigram. Warna pagoda tersebut memiliki warna-warna yang cerah sesuai dengan makna symbol warna yang terdapat pada kepercayaan etnis Thionghoa.

Penelitian menemukan bahwa dengan adanya pagoda Hok Tjing Rio ini yang dimiliki oleh Pulau kemaro Palembang dapat menjadi ikon dari Pulau Kemaro tersebut dikarenakan menjadi ciri khas yang tidak akan hilang oleh waktu. Dengan asumsi bahwa pagoda yang melambangkan sebuah etnis yang ada di Pulau Kemaro dan juga pagoda menjadi ciri khas dari Pulau Kemaro Palembang. Dengan adanya predikat dan segala asumsi yang ada dapat menjadi nilai lebih untuk

menjadikan Pagoda Hok Tjing Rio sebagai ikon dan juga sebagai brand utamanya ditandai dengan upaya menetapkan identitas yang jelas dalam satu kesatuan dengan Pulau Kemaro. Adapun pandangan dari (Anny, 2016:103) dikutip dari Johansson dan Cornebise bahwa *branding* utamanya ditandai dengan upaya menetapkan identitas yang jelas dalam satu pasar yang penuh sesak. Identitas itu sendiri merupakan asosiasi merek yang unik yang diciptakan oleh pemasar. Sama dengan halnya (Susanto & Wijanarko, 2004:86) cangkupan merek sudah lebih luas, yaitu mengarahkan kepada sebuah identitas. Dalam hal ini identitas Pagoda Hok Tjing Rio adalah satu-satunya yang ada di Pulau Kemaro dan bangunan yang paling mencolok.

Analisis Media

Peneliti telah melakukan beberapa upaya place branding untuk menginformasikan Pulau Kemaro. beberapa place branding yang telah dilakukan diantaranya desain logo Pulau Kemaro Palembang, peta Pulau Kemaro Palembang, papan selamat datang Dermaga Besi Pulau Palembang, papan petunjuk arah. Place branding yang dilakukan ini adalah fasilitas pada Pulau Kemaro Palembang yang dilakukan tersebut kemudian dipromosikan melalui beberapa media.

1. Gapura Dermaga Besi Pulau Kemaro

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat ada satu gapura yang menunjukkan Dermaga Besi yaitu satu-satunya dermaga yang ada di Pulau Kemaro Palembang. Dermaga ini pun tidak luput dari perhatian dikarenakan kondisinya yang sudah tidak layak dalam hal kualitas dan sudah tidak enak dilihat maka dari itu peneliti mengusulkan, desain implementasi branding dalam hal Gapura Dermaga Besi Pulau Kemaro.



Gambar 7 Dermaga Besi Pulau Kemaro

Sumber: Dokumen Pribadi

2. Media Sosial

Menurut peneliti, jika pengelola Pulau Kemaro Palembang ingin membentuk Pulau Kemaro sebagai objek wisata yang unggulan di Palembang utamanya. Media sosial menjadi ujung tombak dari Pulau Kemaro untuk mempromosikan Pulau Kemaro ke berbagai macam daerah, dari segi media sosial Pulau Kemaro belum mempunyai media sosial yang dikelola oleh Pengelola Pulau Kemaro, kebanyakan media sosial yang ada sekarang pun banyak digunakan oleh individu. Maka dalam hal ini peneliti menyarankan untuk mempunyai media sosial yang dikelola oleh pengurus atau pengelola Pulau kemaro.

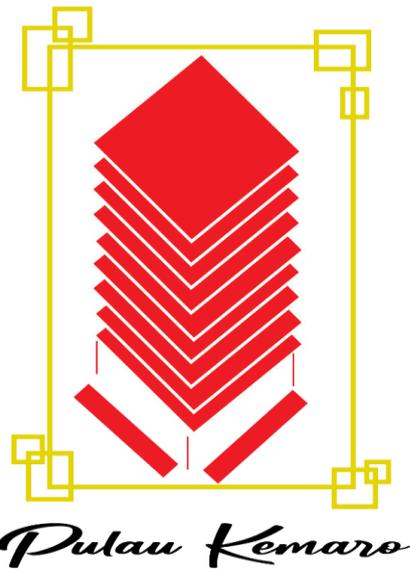


Gambar 8 Instagram Pengelolaan Individu
Sumber: Dokumen Pribadi

Prancangan Elemen Branding

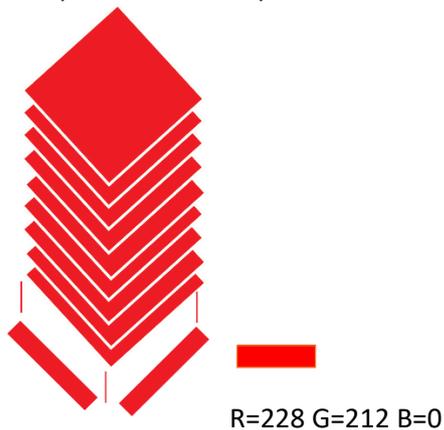
Setelah melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Pulau Kemaro Kota Palembang dan melakukan *interview* langsung dengan Pak Burhan ditemukan beberapa peluang untuk meningkatkan kunjungan dan juga untuk menjadikan Pulau Kemaro sebagai daya tarik wisata unggulan. Dan salah satu aspek yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan identitas *visual branding* mengenai Pulau Kemaro itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, praktisi melakukan pembuatan logo dan tagline untuk menggambarkan identitas dari Pulau Kemaro Palembang, agar masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar Kota Palembang dapat dengan mudah mengenalinya. Desain dari logo Pulau Kemaro ini mengandung arti dan filosofi yang terkandung didalam elemen-elemen yang terkandung di dalam logo tersebut. selain logo, di dalamnya juga terdapat *tagline* yaitu : “*Culture and Love On The Island of Kemaro*” yang dapat diartikan bahwa Pulau Kemaro adalah sebuah cerita kebudayaan yang berawal dari cinta yang terkandung di dalam sebuah legenda Pulau Kemaro Palembang.

Perancangan Logo



Gambar 9 Perancangan Logoo
Sumber: Dokumen Pribadi

1. Atap Merah Bertumpuk Sembilan



Gambar 10 Atap Merah Bertumpuk Sembilan
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam desain logo Pulau Kemaro Palembang praktikan, melambangkan Pagoda Hok Tjong Rio yaitu pagoda yang berada di Pulau Kemaro Palembang yang bertumpuk Sembilan.

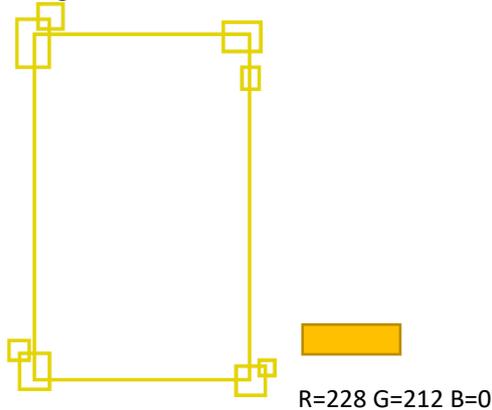
a. Persegi (Segi Empat)

Persegi atau segi empat dapat diartikan kedamaian, keamanan dan kesetaraan. Menggunakan bentuk persegi di dalam logo Pulau Kemaro dipilih dikarnakan dapat membuat citra Pulau Kemaro dapat naik, yaitu dari segi kesetaraan karena walaupun bukan kebudayaan asli Palembang, masyarakat Tiong Hoa sangat di hargai dan bisa di setarakan dengan kebudayaan asli yang ada di Kota Palembang.

b. Warna Merah

Dalam pembuatan logo Pulau Kemaro Palembang, dimasukan warna merah yang dikarnakan warna merah dalam kebudayaan Thiong Hoa warna merah dianggap keberuntungan, dan kebahagiaan. Warna merah juga menjadi warna ciri khas dalam merayakan kegiatan imlek yang sering dilaksanakan di Pulau Kemaro.

2. Bingkai Emas



Gambar 11 Bingkai Emas
Sumber: Dokumen Pribadi

Selain warna merah warna emas pun menjadi warna khas dari Thiong Hoa dan menjadi warna yang indah bagi masyarakat Thiong Hoa. Dan menjadi warna dalam kekaisaran Thiong Hoa.

a. Bingkai

Bingkai di masukan di dalam Logo Pulau Kemaro, hasil diskusi yang dilakukan oleh juru kunci Pulau Kemaro Palembang. bingkai juga termasuk dalam bentuk persegi Panjang yang juga bermakna dalam masyarakat Thiong Hoa yaitu keamanan dan kesetaraan maupun keseimbangan. Dalam bingkai juga melambangkan keamanan yang bertujuan untuk melindungi pulau kemaro dari bahaya yang datang dari luar Pulau Kemaro.

b. Warna Emas

Bukan hanya warna merah saja yang identik dengan masyarakat Thiong Hoa akan tetapi warna emas juga sangatlah penting bagi kepercayaan masyarakat Thiong Hoa. Banyak arti yang dimiliki warna emas bagi kepercayaan masyarakat Thiong Hoa yaitu warna emas memiliki warna yang mendalam seperti kemakmuran. Dibalik makna kemakmuran di dalam warna emas, makanya dalam masyarakat Thiong Hoa sering terjadi perpaduan warna merah dan warna emas yang jika digabungkan didalamnya akan memiliki arti seperti kebahagiaan, keceriaan dan kemakmuran.

3. Font Pulau Kemaro

Font yang digunakan dalam Logo Pulau Kemaro adalah Cotton Candies yang memiliki bentuk yang elegan dan memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki banyak lengkungan, yang sangat cocok untuk bersanding dengan logo Pulau Kemaro.

Usulan Implementasi Elemen Branding

Hasil lain dalam pembahasan selain Logo Pulau Kemaro, selanjutnya telah teridentifikasi aspek elemen *branding* yang kedua yang perlu dilakukan, yaitu papan penunjuk jalan. Hal ini di nilai sangatlah penting karna siapapun yang ingin berkunjung ke Pulau Kemaro Palembang pasti ingin tau arah mana saja yang harus di ambil. Jika hanya mengandalkan penunjuk arah di jalan umum tentu sangatlah sulit untuk menemukan Pulau kemaro yang pertama praktikan mendesain penunjuk arah yang berupa papan dua dimensi akan di pasang di Benteng Kuto Besak sebagai dermaga khusus untuk menuju Pulau Kemaro, yang kedua praktikan mendesain

penunjuk arah yang akan dipasang di Pulau Kemaro untuk menentukan tempat apa saja yang ada di Pulau Kemaro. Yang ketiga Praktikan mendesain gapura Darmaga Besi yang berada di Pulau kemaro sebagai penanda dan sebagai ucapan selamat datang. Yang ketiga praktikan mendesain papan peta Pulau Kemaro Palembang sebagai penunjuk arah dan sebagai panduan berkunjung di Pulau Kemaro, dan di dalam papan peta juga terdapat foto-foto hasil dari beberapa tempat atau destinasi yang bisa ditemukan di Pulau Kemaro Palembang.

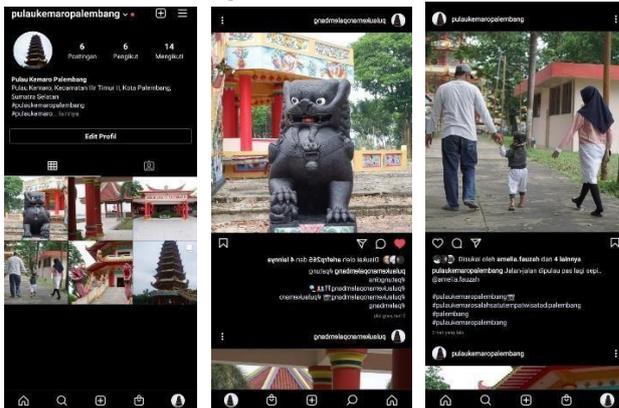


Gambar 12 Desain Implementasi Branding
Sumber: Dokumen Pribadi

Digital Marketing

Sebelum melakukan pembuatan konten dan impelentasi *digital marketing*, harus diketahui sejauh mana konten tentang Pulau Kmearo yang sudah tersedia di internet. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa informasi Pulau Kemaro yang ada di internet kebanyakan tersedia dari media/portal berita *online* dengan versi yang berbeda-beda dan sangatlah bervariasi. Kebenarannyapun sangat dipertanyakan, sehingga dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan berinisiatif untuk membuat konten tentang Pulau Kemaro Palembang yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, konten ini berisikan tentang informasi Pulau Kemaro yang sebagai bahan edukasi penyampaian Pulau kemaro Palembang ke masyarakat maupun wisatawan. Dari konten tersebut praktikan ingin menjadikan Pulau kemaro Palmebang sebagai tempat wisata yang unggul di Palembang maupun di Indonesia. *Outpun* yang di ambil oleh praktikan adalah dengan membuat akun *Instagram* yang bernama @pulaukemaropalembang. Melalui akun tersebut, admin mengunggah beberapa hasil foto yang diambil dari hasil jepretan pribadi dan juga bisa diambil dari masyarakat yang berkunjung ke Pulau Kemaro Palembang, dan juga admin yang memegang akun *Instagram* memohon izin terlebih dahulu kepada pemilik foto untuk *repost* ke akun *Instagram* Pulau Kemaro Palembang.

Dengan menggunakan cara tersebut atau strategi tersebut diyakini kedepannya dapat menjadikan aspek pemasaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dari pengguna media sosial tersebut. Terpilihnya *Instagram* untuk menjadi media yang paling utama digunakan oleh Pulau Kemaro dikarenakan *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, dan juga *instagrami* paling sering dicari oleh penggunaanya dalam mencari tempat wisata yang sedang *hits* dikalangan masyarakat. Disitulah *Instagram* dipilih menjadi sarana pemasaran dalam meningkatkan pengunjung untuk berkunjung ke Pulau Kemaro Palembang.



Gambar 13 Perancangan Media Sosial
Sumber: Dokumen Pribadi

Selain itu kedepannya Pulau kemaro ingin mengembangkan *website* tersendiri yang akan dikelola oleh pengurus Pulau Kemaro, yang kedepannya dapat diakses oleh pengunjung dan berisikan berbagai informasi mengenai Pulau Kemaro dan akan terdapat beberapa menu yang meliputi *call center* yang di dalamnya akan disajikan kritik dan saran pengunjung tentang Pulau Kemaro Palembang. Dan selanjutnya dalam *website* tersebut juga terdapat menu yang memberi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pulau Kemaro. Selanjutnya terdapat menu profil yang berisikan didalamnya terdapat 4 sub menu yaitu sejarah Pulau Kemaro Palembang, waktu oprasional, dan juga detail lokasi dalam bentuk Google Maps. *Website* ini masih dalam tahap rencana yang akan kedepannya akan dilaksanakan oleh pengurus Pulau Kemaro.

Simpulan

Pulau Kemaro jika dilakukan penelusuran sejarah yang berkembang di masyarakat Palembang atau sekitar Pulau kemaro, banyak memiliki nilai historis yang cukup menarik perhatian, dan unik. Terletak tak jauh dari pusat Kota Palembang, Pulau Kemaro memiliki berbagai macam keunikan tersendiri, sayangnya Pulau Kemaro tidak terekspos keunikan serta keindahan Pulau Kemaro Palembang, untuk pengelolaan sudah cukup baik akan tetapi masih banyak kekurangan dalam pengelolaan, mulai dari penyanggah tempat wisata yang masih kurangnya informasi mengenai Pulau Kemaro. Dengan perancangan desain elemen branding seperti yang telah dilakukan oleh praktikan, Pulau Kemaro memiliki potensi untuk bersaing dengan tempat wisata dan terkenal oleh masyarakat luas dan juga wisatawan, baik lokal, regional, maupun mancanegara. Dan sudah dibantu dengan adanya digital marketing yang baik, informasi-informasi tentang Pulau Kemaro akan dapat lebih diangkat agar menjadi sasaran para pengunjung wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan halaman sebelumnya, diperoleh kesimpulan mengenai Kajian Branding Pulau Kemaro Palembang, Sumatera Selatan Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatra Selatan setelah Medan. Kota Palembang mempunyai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, pariwisata adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, salah satu tempat wisata yang berada di kota Palembang ialah Pulau Kemaro. Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember yang berlokasi di Pulau Kemaro, 11 Desember berlokasi di Benteng Kuto Besak dermaga penyebrangan yang menuju Pulau Kemaro, 12-13 Desember berlokasi di sebrang Pulau Kemaro untuk melihat kehidupan masyarakat sekitar yang bergantung kepada Pulau Kemaro. Dalam merancang konsep pengembangan branding dan digital marketing bagi Kawasan Pulau Kemaro.

Dapat dirumuskan bahwa suatu metode pelaksanaan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Konsep place branding sering kali digunakan untuk membantu mengkomunikasikan keunikan destinasi tersebut secara visual, sehingga memudahkan destinasi untuk lebih dikenal oleh dunia pariwisata serta mendukung peningkatan brand equity dari suatu destinasi wisata. Setelah semua itu dilakukan, dan dilakukannya mengkonfirmasi data yang sudah didapat oleh narasumber yaitu Bapak Burhan seorang juru kunci Pulau Kemaro dengan cara langsung mendatangi Pulau Kemaro pada bulan Desember 2020, yang bertujuan untuk membantu Pulau Kemaro agar terjadi peningkatan daya tarik wisata untuk berkunjung ke Pulau Kemaro. Dimana diawali dengan perancangan brand logo, yang kemudian dilanjutkan oleh desain brand tagline dan brand landmark/information design. Dan sedangkan pemasaran digital yang dilakukan oleh tempat-tempat destinasi wisata sejenisnya. Dalam desain logo Pulau Kemaro Palembang praktikan, melambungkan Pagoda Hok Tjong Rio yaitu pagoda yang berada di Pulau Kemaro Palembang yang bertumpuk Sembilan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam melakukan kegiatan ini, praktikan ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada, pengurus Pulau Kemaro Palembang Bapak Burhan yang telah memberinya baik moral maupun materil yang sangat membantu dalam melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12-13 Desember 2020 yang berlokasi di Pulau Kemaro Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dan banyak berterimakasih kepada masyarakat sekitar Pulau Kemaro karna telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adiyanto, J. (2006). Kampung Kapitan Interpretasi 'Jejak' Perkembangan Permukiman Dan Elemen Arsitektural. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(1), 13–18. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16452>
- Almeyda-Ibáñez, M., & George, B. (2017). Place branding in tourism: a review of theoretical approaches and management practices. *Tourism & Management Studies*, 13(4), 10–19. <https://doi.org/10.18089/tms.2017.13402>
- Anisa, Imron, A., & Basri, M. (2013). TINJAUAN HISTORIS TENTANG PULAU KEMARO DI PALEMBANG SUMATRA SELATAN TAHUN 1965-2012. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 1(1).



- Anny, N. (2016). Analysis branding bandung city. *International Journal of Economic Research*, 13(8), 3655–3680.
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Basri, I., Cahyadi, D., & Said, A. A. (n.d.). *Perancangan Visual Branding Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*.
- de San Eugenio Vela, J., Nogué, J., & Govers, R. (2017). Visual landscape as a key element of place branding. *Journal of Place Management and Development*, 10(1), 23–44. <https://doi.org/10.1108/JPMD-09-2016-0060>
- Diana, D. M. (2017). Analisis City Branding “Depok A Friendly City” Dalam Rangka Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Depok (Studi Pada Bappeda Dan Dinas Pemuda Olahraga , Pariwisata , Seni Dan Budaya Kota Depok). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(54), 11–20.
- Maharani, D. (2014). MAKNA PARIWISATA PULAU KEMARO MENURUT PENGUNJUNG DAN PERILAKU KOMUNIKASINYA. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1).
- Moleong, J. lexy. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. D. R. (2019). *Pulau Kemaro Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Baru Di Palembang Sumatera Selatan*. 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s7atx>
- S, M. (2008). *Sriwijaya*. LkiS.
- Sachari, A., & Hardani, W. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Erlangga.
- Santun, & Dedi, I. M. (2011). *Venesia dari timur: Memaknai dan Reproduksi Simbolik kota Palembang dari Kolonial sampai Pascakolonial*. Ombak.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, A., & Wijanarko, H. (2004). Power branding : membangun merek unggul dan organisasi pendukungnya. *Quantum Bisnis & Manajemen*.
- Wanaputri, D. A. (2015). KAJIAN ORNAMEN PAGODA CINA DI PULAU KEMARO PALEMBANG SUMATRA SELATAN. *Nhk*, 151, 10–17.
- Widyaswara, B. Y., Wibawa, B. M., & Hakim, M. S. (2018). Perancangan Logo dan Slogan Kabupaten Trenggalek Sebagai Media City Branding. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(1), 23–25. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i1.28190>
- Yulianingsih, T. M. (2010). *JELAJAH WISATA NUSANTARA*. Niaga Swadaya.